

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PRIA
SEBAGAI AKSEPTOR VASEKTOMI DI KECAMATAN MATUR KABUPATEN
AGAM TAHUN 2008**

Penelitian Keperawatan Komunitas



WITA NOVIANTI

BP. 04121022

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2008

ABSTRAK

Vasektomi adalah salah satu alat kontrasepsi pria yang telah memenuhi ketentuan alat kontrasepsi pria dan mendapatkan dukungan dari segi agama. Hingga saat ini akseptor vasektomi di Indonesia baru 0,7 %, lebih rendah dibandingkan pemakai kondom (0,8 %). Di Sumatera Barat vasektomi mulai diminati, hingga tahun 2005 akseptor vasektomi adalah 0,4 %. Meski demikian angka ini terus meningkat sepanjang tahun. Survei menunjukkan terdapat 3 kabupaten dengan akseptor vasektomi terbanyak dan kabupaten dengan akseptor terbanyak adalah Kabupaten Agam. Telah dilakukan penelitian tentang " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pria Sebagai Akseptor Vasektomi Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku pria sebagai akseptor vasektomi, pengetahuan, persepsi, motivasi, orang penting sebagai referensi, sumber daya dan kebudayaan yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi serta hubungan pengetahuan, persepsi, motivasi, orang penting sebagai referensi, sumber daya dan kebudayaan terhadap perilaku pria sebagai akseptor vasektomi. Design penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study* dengan sampel berjumlah 46 orang. Penelitian bertempat di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam yang dilakukan pada tanggal 4 Juli hingga 23 Agustus 2008, dengan menggunakan uji *chi-square* serta derajat kepercayaan 95 %. Hasil penelitian menunjukkan, 56,52 % pria memiliki pengetahuan rendah, 89,96 % pria memiliki persepsi positif, 80,43 % pria memiliki motivasi positif, 97,83 % pria mengatakan tidak ada orang penting sebagai referensi, 54,35 % pria mengatakan sumber daya kurang mendukung dan 54,35 % pria mengatakan kebudayaan negatif. Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p* pengetahuan yakni 3,408, nilai *p* persepsi yakni 1,000, nilai *p* motivasi 0,566, nilai *p* orang penting sebagai referensi yakni 1,000, nilai *p* sumber daya yakni 0,015 dan nilai *p* kebudayaan 0,163. Dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, persepsi, motivasi, orang penting sebagai referensi, sumber daya dan kebudayaan terhadap perilaku pria sebagai akseptor vasektomi, namun, terdapat kecenderungan dimana seluruh pria yang melakukan vasektomi (10,87%) memiliki persepsi dan motivasi positif serta mengatakan sumber daya mendukung dan tidak terdapat satupun pria yang melakukan vasektomi mengatakan terdapat peran orang penting terhadap perilaku mereka sebagai akseptor vasektomi.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program keluarga berencana (KB) sebagai salah satu program pembangunan nasional mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program-program pembangunan lainnya. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) disebutkan bahwa : Program Keluarga Berencana Nasional merupakan rangkaian pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas sebagai langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan ini diarahkan sebagai upaya pengendalian kuantitas penduduk melalui Keluarga Berencana, serta pengembangan dan peningkatan kualitas penduduk melalui perwujudan keluarga kecil yang berkualitas (BKKBN Pusat, 2007).

Perwujudan keluarga kecil yang berkualitas dapat dilakukan melalui program keluarga berencana. Pelaksanaan keluarga berencana ini salah satunya dengan penggunaan alat kontrasepsi yang tersedia untuk wanita dan pria. Seperti halnya alat kontrasepsi wanita, kontrasepsi pria juga dibagi atas 4 jenis, yakni kontrasepsi hormonal, nonhormonal, pembedahan dan cara alamiah. Kontrasepsi hormonal menggunakan hormon yang disuntikkan ke dalam tubuh pria. Dikenal dua jenis kontrasepsi yakni, kontrasepsi hormonal kombinasi (hormon *progesteron* dan *androgen*) dan kontrasepsi hormonal nonkombinasi atau 1 (satu) jenis (*androgen*). Keduanya bertujuan untuk menekan pembentukan sel sperma. Kontrasepsi

nonhormonal dapat dilakukan dengan 3 cara, yakni disuntikkan, diminum dan penerapan fisik. Yang terbagi atas kontrasepsi *chemikofarmaka* dengan menggunakan bahan-bahan kimia, *phytopharmaka* dengan menggunakan tumbuhan sebagai bahan kontrasepsi seperti biji kapas, biji pepaya, pare, kunyit, daun manggis dan lain sebagainya serta kontrasepsi nonhormonal fisik seperti kondom, pemanasan dan penutupan memakai *polyester*. Kontrasepsi pembedahan atau dikenal juga dengan vasektomi merupakan metode kontrasepsi dengan mengikat atau memotong saluran mani. Terakhir, KB alamiah berupa *coitus interruptus* atau senggama terputus dan sistem kalender. Keempat jenis kontrasepsi diatas secara umum bertujuan untuk menekan bahkan menghalangi kerja sperma (Anonim 1, 2006).

Kontrasepsi yang digunakan haruslah aman sedangkan dalam pelaksanaannya, jenis kontrasepsi diatas menunjukkan efek samping pada penggunaanya. Berdasarkan penelitian kontrasepsi hormonal memiliki efek samping berupa penurunan libido dan potensi seks, *irreversible* jika digunakan dalam tempo bertahun-tahun dan kurang aman, kemudian *androgen* yang berlebihan dapat menimbulkan jerawat di wajah pada kelompok pria yang sensitif (Anonim 3, 2003). Kontrasepsi nonhormonal, yakni *phytopharmaka*, penelitian menunjukkan *gossypol* yang terkandung dalam biji kapas memiliki efek toksisitas, efikasi yang rendah dan reversabilitas yang lambat dan tidak sempurna. Selain itu, *coitus interruptus* mengurangi kepuasan hubungan suami istri karena suami harus mengeluarkan penis sebelum ejakulasi (Wilopo, 2006).

Oleh karena itu, bahan kontrasepsi yang digunakan harus memenuhi ketentuan, yakni aman, tidak menimbulkan efek samping, tidak mengganggu kesehatan, tidak menurunkan libido dan potensi seks, dan sedapatnya *reversible*.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pria yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam sebagian besar adalah rendah (56,52 %)
2. Persepsi pria yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam sebagian besar adalah positif (86,96 %)
3. Motivasi pria yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam sebagian besar adalah positif (80,43 %)
4. Hampir seluruh pria (97,83%) mengatakan tidak ada peran orang penting sebagai referensi yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam
5. Sebagian besar pria (54,35%) mengatakan kurangnya dukungan sumber daya yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam
6. Sebagian besar pria (54,35%) mengatakan peran negatif dari kebudayaan yang berhubungan dengan perilaku pria sebagai akseptor vasektomi di Kanagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
"HERITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2008. *Individu dan perilaku organisasi*. Moelyono, MW. Unpad. Wordpress. Webblog. Diakses melalui : <http://blogs.unpad.ac.id/moelyono/?p=25> pada tanggal 14 April 2008
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bobak, L, Jensen. 2004. *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta : EGC
- Djubaedah. (1997). *Peran perempuan minang dalam proses pengambilan keputusan. Studi kasus : program kb pada 3 keluarga di Parak Buruk Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Skripsi jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Evisyanto. (2007). *Faktor –faktor yang berhubungan dengan perilaku petugas puskesmas terhadap program penemuan penderita tuberculosis paru bia positif di kabupaten kerinci pada tahun 2007*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Notoatmojo, S. 2003. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- . 2007. *Promosi kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sabri, Luknis. 2007. *Statistic kesehatan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudrajat, A. 2007. *Teori motivasi*. Diakses melalui : akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori_teorimotivasi pada tanggal 13 maret 2008
- Sunaryo.2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC